

Nama : Indah Rahma Alfiah

NPM : 2413031015

Kelas : A

Matkul: Akuntansi Keuangan Menengah (KASUS 2)

Jika dibandingkan dengan metode kalkulasi biaya persediaan FIFO, apakah metode LIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah selama periode harga meningkat? Apa pengaruh komparatif terhadap laba bersih selama periode penurunan harga?

Jawaban :

Perbandingan antara metode FIFO dan LIFO dalam penilaian persediaan sangat dipengaruhi oleh kondisi perubahan harga. Kedua metode tersebut menggunakan asumsi aliran biaya yang berbeda sehingga menghasilkan nilai HPP (Harga Pokok Penjualan) dan laba bersih yang tidak sama. Karena itu, pengaruhnya terhadap laba akan berubah ketika harga barang naik maupun turun.

1. Pengaruh LIFO terhadap Laba Bersih pada Periode Harga Meningkat (Inflasi)

Pada saat harga barang terus mengalami kenaikan, metode LIFO akan membebankan biaya terakhir yang dibeli sebagai HPP. Biaya terakhir ini biasanya lebih tinggi karena dipengaruhi inflasi. Ketika HPP meningkat, laba bersih otomatis menurun karena laba dihitung dari selisih antara pendapatan dan biaya penjualan.

Dalam kondisi seperti ini, metode FIFO justru menampilkan laba bersih yang lebih tinggi, karena biaya yang diakui sebagai HPP berasal dari pembelian sebelumnya yang harganya lebih rendah. Oleh sebab itu, selama harga naik, laba bersih berdasarkan LIFO lebih rendah dibandingkan metode FIFO.

Meskipun demikian, metode LIFO dianggap lebih konservatif karena laba yang dihasilkan tidak berlebihan dan lebih mencerminkan kondisi biaya terbaru. Hal ini juga dapat mengurangi beban pajak perusahaan selama periode inflasi.

2. Pengaruh LIFO terhadap Laba Bersih pada Periode Harga Menurun (Deflasi)

Ketika harga barang menurun, metode LIFO akan membebankan biaya barang terakhir yang dibeli, yaitu barang dengan harga yang lebih rendah. Hal ini menyebabkan HPP

menjadi lebih kecil sehingga laba bersih meningkat. Dengan demikian, dalam kondisi deflasi, LIFO menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

Sebaliknya, metode FIFO akan menggunakan biaya pembelian lebih awal yang harganya relatif lebih tinggi. Karena itu, laba bersih yang diperoleh FIFO pada periode harga turun akan lebih rendah.

Perubahan ini menunjukkan bahwa efek metode LIFO dan FIFO dapat berbalik tergantung pada arah pergerakan harga barang.

3. Pengaruh Komparatif Secara Keseluruhan terhadap Laba Bersih

Jika ditinjau secara komparatif, hasil dari kedua metode tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- Harga naik (inflasi):

FIFO → laba bersih lebih tinggi

LIFO → laba bersih lebih rendah

- Harga turun (deflasi):

LIFO → laba bersih lebih tinggi

FIFO → laba bersih lebih rendah

Secara teoritis, metode FIFO dianggap lebih baik dalam menggambarkan nilai persediaan akhir karena nilai yang ditampilkan mendekati harga pasar saat ini. Sementara itu, metode LIFO lebih menekankan kesesuaian antara biaya terbaru dan pendapatan saat ini, sehingga laba yang ditunjukkan lebih konservatif.

Metode LIFO dan FIFO dapat menghasilkan laba bersih yang sangat berbeda tergantung pada bagaimana harga berubah selama periode tertentu. LIFO menguntungkan ketika harga barang turun, sementara FIFO memberikan hasil yang lebih tinggi ketika harga barang meningkat. Karena itu, pemilihan metode penilaian persediaan tidak hanya berpengaruh pada laba, tetapi juga berdampak besar pada laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk nilai persediaan, beban pajak, dan interpretasi kinerja perusahaan.